

JENIS-JENIS PENGEMBANGAN KURIKULUM

Serin Nofrilia Nabuasa¹, Maria Indriani Sesfao², Etrinsi Rambusida³
sherinnabuasa@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.co², etrinrambusida@gmail.com³
Insitut Agama Kristen Negri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini untuk memahami jenis-jenis pengembangan kurikulum yang mencakup beberapa jenis seperti jenis separated subject curriculum, correlated curriculum dan integrated curriculum. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda-beda seperti Ketiga pendekatan kurikulum tersebut menggambarkan tingkat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, mulai dari yang sepenuhnya terpisah hingga yang terintegrasi penuh. Data yang di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis pengembangan kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, Namun masih banyak kekurangan dari setiap jenis kurikulum tersebut dan akan banyak tantangan yang di hadapi oleh guru dan siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pada setiap jenis kurikulum dan meningkatkan kemampuan siswa dalam setiap mata pelajaran.

Kata Kunci: Jenis-Jenis Pengembangan Kurikulum, Menyatuhkan Mata Pelajaran Yang Terpisah.

PENDAHULUAN

Separated Subject Curriculum (Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah)

Kurikulum ini menyajikan mata pelajaran secara terpisah dan berbeda satu sama lain. Setiap disiplin ilmu (misalnya, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia) diajarkan seolah-olah tidak memiliki kaitan dengan mata pelajaran lainnya.

Correlated Curriculum (Kurikulum Berkorelasi)

Pendekatan ini berupaya menghubungkan atau mengaitkan aspek-aspek dari dua atau lebih mata pelajaran yang berbeda, sambil tetap mempertahankan identitas disiplin ilmu masing-masing. Hubungan ini biasanya dilakukan melalui penyesuaian topik atau konsep yang saling melengkapi.

Integrated Curriculum (Kurikulum Terpadu)

Kurikulum ini menghapuskan batas-batas tradisional antara mata pelajaran dan menyatukan berbagai konsep, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap ke dalam satu unit pembelajaran yang koheren, sering kali berpusat pada tema atau masalah tertentu.

Secara singkat, ketiganya mewakili spektrum dari pemisahan disiplin ilmu yang kaku (separated) menuju penyatuan penuh disiplin ilmu (integrated), dengan correlated berada di tengah sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Separated subject curriculum

Bidang studi secara terpisah di ajarkan dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah di tentukan terlebih dahulu. Misalnya, mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, masing - masing di ajarkan oleh guru dengan jadwal yang telah di ditetapkan. Kekurangan

Kelemahan dalam evaluasi belajar pada separated subject curriculum yang dilakukan hingga sekarang adalah cara menjumlah skors mata pelajaran menjadi satu, yang kemudian jumlah tersebut di beri nama hasil prestasi belajar.

- pengetahuan yang di dapat kurang luas
- banyak metode yang bersifat tradisional

- kurang kreatif

Kelebihan

- Dapat mencapai pengetahuan secara mendalam
- Beban tugas tidak terlalu banyak
- persiapan bahan relatif mudah
- tidak banyak menggunakan metode yang bervariasi

Contohnya :

Salah satu siswa mendapat nilai agama=10, menggambar dapat nilai 4 Sedangkan siswa yang satunya mendapat nilai agama=4, menggambar mendapat nilai 10

2. Correlated curriculum

Bidang studi yang sejenis di kelompokkan untuk membahas sesuatu topik yang relevan. Misalnya kelompok mata pelajaran biologi, fisika, kimia dijadikan suatu kelompok yaitu kelompok bidang studi ilmu pengetahuan alam.

Kekurangan

- kadang-kadang karena kompleks
- bahan tidak sistematis
- ujian dilakukan secara lokal
- Guru kurang bisa melaksanakan, karena di sekolah guru tidak dilatih correlated curriculum
- kurang mempunyai pengetahuan yang dalam pada setiap bidang studi.

Kelebihan

- Sumber bahan tidak terbatas
- yang di evaluasi tidak hanya evaluasi produk, tetapi juga evaluasi proses
- Guru lebih kreatif, inisiatif, dan tidak terpancang pada waktu
- Peserta didik mempunyai pengetahuan yang praktis dan luas minatnya

Contohnya

Pengelompokan mata pelajaran tertentu yang sejenis dapat digabungkan menjadi satu yang kemudian nama mata pelajarannya melebur bersatu menjadi bidang studi.

3. Integrated curriculum

Suatu topik atau pembahasan di bahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang lain yang relevan. Kekurangan -Guru kurang dia untuk melaksanakan integrated curriculum

- di sekolah negeri harus mengikuti berbagai pengaturan yang seragam terutama kurikulum
- Pelaksanaan mengajar secara tim masih belum bisa

Kelebihan

- yang di evaluasi adalah mengenai berbagai kelemahan atau kekurangan baik dalam prosesnya maupun hasil nyata (produk)
- Penilaian kerja sama antar grup dan hasil nyata dari grup
- Hasil nyata kelas di pamerkan untuk umum, kalau perlu, disebarluaskan ke masyarakat

Contoh

Guru dan peserta didik bermusyawarah untuk menentukan suatu topik pembahasan dengan minat, kemampuan, dan kelayakan belakang dari masalah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang baik perlu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan konteks sekolah. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga penerapannya dapat disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna. Dengan

demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa jenis -jenis pengembangan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan perlu di lakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1989). Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru. Achdiat, Maman, dkk. (1979). Evaluasi Kurikulum P3G Dep. P dan K. Bloom, B. (1976). Handbook of Formative and Summative Evaluation of Student Learning. New York: McGraw-Hill Book Company. Charhommeau, Manon P. (1995). The Integrated Elementary Classroom. Toronto, USA: Allyn and Bacon. Dakir. (1976). Didaktik Umum. Yogyakarta: Institut Press IKIP. Dakir. (1985). Kurikulum adalah Alat untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. Dalen, Van & Deobold, B. (1973). Understanding Education Research. New York: McGraw-Hill Book Company. David, Praff. (1980). Curriculum Design and Development: Theory and Practice.